

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pemahaman para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya terhadap akuntansi dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Jenis data dan analisisnya merupakan data kualitatif, dimana data kualitatif biasanya suatu pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan manajer atau pemilik UKM serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang perusahaan. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang, dimana enam orang tersebut merupakan pemilik dan pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Industri Surabaya.

Penelitian diadakan di tempat usaha masing-masing informan. Penelitian dimulai pada tanggal 23 Juni sampai 14 Juli 2012. Penelitian ini membutuhkan waktu sehari-hari karena masing-masing informan memiliki waktu dan kesibukan yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu lokasi usaha informan yang berbeda-beda yang tersebar di Surabaya. Sehingga penelitian tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang berbeda-beda. Empat informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam laporan keuangan sejauh tingkat penafsiran. Hanya satu informan yang memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam laporan keuangan sejauh tingkat terjemahan. Sedangkan satu informan memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam penyajian laporan keuangan sejauh tingkat ekstrapolasi. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka mendefinisikan beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Kebanyakan dari informan menjelaskan nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan secara singkat dan menurut apa yang pernah mereka pahami.
2. Pelaku usaha mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Lima informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik. Sedangkan satu

informan mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka menjelaskan beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Kebanyakan dari informan menjelaskan konsep pengakuan, pengukuran dan penyajian nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan secara singkat dan menurut apa yang pernah mereka pahami. Penjelasan yang disampaikan informan secara luas, ada yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

3. Pelaku usaha menerapkan pencatatan akuntansi yang berbeda-beda dalam mengelola usahanya. Dua pengusaha pada UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya telah menerapkan akuntansi sederhana pada usaha mereka. Hal tersebut terlihat dari pembukuan sederhana yang mereka miliki. Namun, disisi lain masih ada pengusaha yang belum menyelenggarakan akuntansi dalam usahanya. Hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Wahdini dan Suhairi pada tahun 2007, banyak UKM yang belum memahami fungsi dan cara untuk menyiapkan informasi akuntansi dengan baik, kebanyakan masih menggunakan akuntansi sederhana. Tiga pengusaha pada UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki laporan keuangan yang cukup bagus yang mereka gunakan untuk evaluasi serta kontrol bagi

usaha yang sedang mereka jalankan. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

4. Pelaku usaha mengetahui standar akuntansi keuangan hanya secara umum dan tidak semua pelaku usaha belum mengetahui standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya sudah mengetahui standar akuntansi keuangan. Beberapa dari informan mengaku memahami standar akuntansi keuangan. Beberapa dari informan mempunyai pendapat yang positif terhadap standar akuntansi keuangan. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan seperti usaha kecil dan menengah, belum banyak diketahui oleh para pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya. Kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK ETAP dilingkungan UKM.

Berdasarkan keempat kesimpulan yang diutarakan diatas, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa beberapa para pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Beberapa pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai

berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Peneliti kesulitan untuk mengukur tingkat pemahaman informan mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Serta kesulitan mengukur pemahaman akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Karena penelitian sejenis ini masih baru dan masih jarang dilakukan oleh peneliti lain.
2. Kesibukan informan yang tetap mengerjakan pekerjaan saat wawancara berlangsung cukup menyulitkan peneliti dalam melakukan komunikasi dengan informan.

## **5.3 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Diharapkan peneliti membawa lebih dari satu alat perekam untuk menghindari ketidak jelasan suara yang terekam pada alat perekam yang ada.
  - b. Menyiapkan pertanyaan tambahan atau pertanyaan cadangan apabila informan kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya, serta untuk memperdalam wawancara untuk mencari informasi yang lebih dalam lagi.

- c. Sebaiknya peneliti memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih sabar lagi dalam menghadapi informan-informan yang terkadang menyepelekan pertanyaan peneliti.
- d. Sebaiknya pada saat wawancara informan dalam keadaan tidak sedang melakukan pekerjaan apapun, sehingga peneliti lebih maksimal melakukan wawancara.
- e. Lebih mendalam lagi untuk mengeksplor tentang pemahaman laporan keuangan yang ada diterapkan UKM, terutama bentuk laporannya.
- f. Masih ada banyak kekurangan yang dialami oleh peneliti. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari dan memahami karakteristik permasalahan tempat usaha kecil dan menengah yang akan diteliti.

2. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah :

- a. Bagi informan atau pengusaha UKM diharapkan lebih rutin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar, maupun workshop akuntansi dan dapat menerapkan sepenuhnya dalam keseharian usaha mereka. Agar pemahaman yang sudah dimiliki tidak dilupakan begitu saja.
- b. Perlu mendalami pemahaman akuntansi agar pengetahuan tentang akuntansi yang sudah dimiliki dapat bertambah jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Agar dalam penerapan pencatatan keuangan pelaku usaha tidak mengalami kesulitan.
- c. Perlu memperhatikan pencatatan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang ada agar dapat membantu dan mempermudah dalam pengelolaan keuangan usahanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Salam.2010. *Analisis Persepsi Akuntan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*. Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan. Universitas Hasanuddin
- Agnesti Rizky Abrory.2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar AKuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah(UKM)* .Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan. Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Surabaya.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Pustaka
- Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM. 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM*. Hal 1-101.
- Fidiana.2011. *Tingkat Pemahaman Terhadap SAK ETAP: Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK dan SMA*. Jurnal AKuntansi Universitas Jember Vol 9 No 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.
- Iman, Roy dan Tri, Ersu. 2009. *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*. Majalah Akuntan Indonesia. Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta
- Musnandar, Aries. 2011. “SAK-ETAP Membuat UKM Lebih Profesional”. (<http://www.uin-malang.ac.id/>, diakses tanggal 13 Maret 2012)
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 32. 1998. Jakarta
- Pratiwi Sarinigtyas dan Tituk Diah.2012. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia Vol 1 No 1*

- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suke Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT.Grasindo
- Wahdini dan Suhairi. 2006. “Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah”. *SNA IX – Padang*.
- Winwin Yadiati. 2010. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Walikota Surabaya. 2010. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2010. Surabaya
- Wulan dan Nindita.2009. Studi Empiris Penerapan Akuntansi UKM Depok. (<http://multiplycontent.com>, diakses tanggal 14 Maret 2012)
- Yulia Rahmi. 2011. Sosialisasi dan Implementasi SAK ETAP pada UMKM Sriova Farm Sumatera Barat. (<http://yuliahmiaccountingunand08.blogspot.com>, diakses tanggal 16 Februari 2012)